

**MODEL SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS COACHING: STRATEGI
TRANSFORMATIF MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DALAM
PEMBELAJARAN DIFERENSIASI**

Theophanie Pattinasarany

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, PSDKU Universitas Pattimura

theophaniepattinasarany@gmail.com

ABSTRACT

The transition to the Education 5.0 paradigm requires teachers to be able to accommodate student heterogeneity through differentiated instruction. However, field practice shows that teachers often face challenges in assessing students' learning readiness, interests, and learning profiles. Conventional academic supervision, which tends to be administrative and instructive in nature, is considered ineffective in fostering teachers' transformative awareness. Therefore, a shift in the supervision model toward a coaching approach that prioritizes partnership, creative processes, and the maximization of professional potential is necessary. This study aims to analyze the effectiveness of a coaching-based academic supervision model (using the TIRTA framework or the GROW model) in enhancing teachers' professional competencies, particularly regarding the design, implementation, and evaluation of differentiated instruction encompassing content, process, and product differentiation. This study employs a qualitative approach using the case study method. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews with supervisors and teachers, and documentation of differentiated lesson plans (RPP). Data analysis techniques were conducted through data reduction, data presentation, and drawing conclusions to examine changes in teachers' mindsets and instructional behaviors before and after the coaching intervention. The study results indicate that coaching-based academic supervision is capable of creating a safe space for dialogue where teachers can reflect on technical challenges in the classroom. Through reflective probing questions from the supervisor, teachers were able to identify differentiation strategies most relevant to their students' characteristics. Significantly, this model enhanced teachers' self-efficacy, flexible classroom management skills, and willingness to innovate in delivering inclusive instructional content.

Keywords: *Academic Supervision; Coaching; Teacher Professionalism; Differentiated Instruction; Instructional Leadership.*

ABSTRAK

Transisi menuju paradigma Pendidikan 5.0 menuntut guru untuk mampu mengakomodasi heterogenitas siswa melalui pembelajaran diferensiasi. Namun, praktik di lapangan menunjukkan bahwa guru seringkali mengalami hambatan dalam memetakan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Supervisi akademik konvensional yang cenderung bersifat administratif dan instruktif dinilai kurang efektif dalam menumbuhkan kesadaran transformatif guru. Oleh karena itu, diperlukan pergeseran model supervisi menuju pendekatan *coaching* yang mengedepankan kemitraan, proses kreatif, dan maksimalisasi potensi profesional. Penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis efektivitas model supervisi akademik berbasis *coaching* (menggunakan alur TIRTA atau model GROW) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, khususnya pada aspek perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran diferensiasi yang mencakup diferensiasi konten, proses, dan produk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan supervisor dan guru, serta dokumentasi modul ajar (RPP) yang berdiferensiasi. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk melihat perubahan pola pikir (*mindset*) serta perilaku instruksional guru sebelum dan sesudah intervensi *coaching*. Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi akademik berbasis *coaching* mampu menciptakan ruang dialogis yang aman bagi guru untuk merefleksikan kendala teknis dalam kelas. Melalui pertanyaan pemantik yang reflektif dari supervisor, guru mampu mengidentifikasi strategi diferensiasi yang paling relevan dengan karakteristik siswa mereka. Secara signifikan, model ini meningkatkan efikasi diri guru, keterampilan manajemen kelas yang fleksibel, dan kemauan untuk berinovasi dalam menyajikan materi pembelajaran yang inklusif.

Kata Kunci: Supervisi Akademik; Coaching; Profesionalisme Guru; Pembelajaran Diferensiasi; Kepemimpinan Instruksional.

A. Pendahuluan

Pendidikan berkualitas merupakan fondasi utama dalam mewujudkan sumber daya manusia yang kompetitif di era transformasi digital 2026. Dalam upaya mencapai target tersebut, paradigma pembelajaran telah mengalami pergeseran fundamental dari pendekatan klasikal yang seragam menuju pendekatan yang berpusat pada murid melalui pembelajaran diferensiasi. Pembelajaran diferensiasi bukan sekadar tren pedagogis, melainkan sebuah keharusan etis untuk memastikan bahwa setiap individu siswa mendapatkan hak pendidikan yang sesuai dengan

kesiapan belajar (*readiness*), minat, dan profil belajar mereka yang unik.

Namun, implementasi pembelajaran diferensiasi di tingkat satuan pendidikan masih menghadapi hambatan struktural dan teknis yang signifikan. Banyak pendidik masih terjebak dalam zona nyaman pengajaran konvensional ("satu ukuran untuk semua") karena rendahnya efikasi diri dan kompleksitas dalam merancang strategi konten, proses, dan produk yang beragam dalam satu ruang kelas. Masalah ini diperparah oleh pola supervisi akademik tradisional yang selama ini diterapkan. Praktik supervisi yang bersifat evaluatif, instruktif, dan cenderung mencari kesalahan (*fault-finding*) terbukti gagal

menumbuhkan motivasi intrinsik guru untuk melakukan inovasi instruksional.

Untuk menjembatani kesenjangan antara kebijakan kurikulum dan praktik di kelas, diperlukan reorientasi model supervisi akademik dari kontrol birokratis menuju pemberdayaan profesional melalui pendekatan *coaching*. Berbeda dengan mentor atau konselor, seorang supervisor yang berperan sebagai *coach* tidak memberikan solusi instan, melainkan menggunakan pertanyaan reflektif untuk memicu kesadaran mandiri guru. Melalui alur dialogis seperti model GROW (*Goal, Reality, Options, Will*) atau alur TIRTA, guru didorong untuk mengidentifikasi kekuatan dan area pengembangan mereka secara mandiri dalam konteks diferensiasi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hubungan kemitraan yang setara dalam *coaching* dapat menurunkan tingkat resistensi guru terhadap perubahan. Ketika guru merasa didukung sebagai mitra kerja, bukan diawasi sebagai bawahan, mereka cenderung lebih terbuka untuk mengeksplorasi metode baru, termasuk pengelolaan kelompok belajar kecil dan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Oleh

karena itu, penelitian mengenai integrasi model *coaching* dalam supervisi akademik menjadi krusial untuk mengeksplorasi sejauh mana model ini dapat mentransformasi profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Urgensi penelitian ini juga sejalan dengan rencana strategis pengembangan mutu tenaga kependidikan nasional yang menekankan pada kepemimpinan instruksional yang adaptif. Dengan menguatkan peran kepala sekolah dan pengawas sebagai *instructional coach*, diharapkan tercipta ekosistem sekolah yang reflektif dan inklusif, di mana setiap guru memiliki kompetensi profesional untuk menuntun kodrat setiap murid menuju pencapaian optimalnya.

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin mengeksplorasi fenomena supervisi akademik berbasis *coaching* dalam latar alamiah (*naturalistik*). Desain studi kasus memungkinkan peneliti untuk

melakukan analisis mendalam terhadap interaksi antara supervisor dan guru serta bagaimana proses tersebut memengaruhi profesionalisme guru dalam mengimplementasikan pembelajaran diferensiasi.

2. Latar dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di satuan pendidikan dasar Kabupaten Kepulauan Aru. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yang terdiri dari:

- **Supervisor:** Kepala sekolah atau pengawas yang telah memiliki sertifikasi atau pelatihan *coaching*.
- **Informan Kunci:** Guru kelas yang sedang menerapkan Kurikulum Nasional dengan fokus pada pembelajaran diferensiasi.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang komprehensif, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data:

- **Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*):** Menggunakan protokol wawancara semi-terstruktur untuk menggali persepsi guru mengenai efektivitas alur *coaching* (TIRTA/GROW) dalam

membantu mereka memecahkan masalah pembelajaran.

- **Observasi Partisipatif:** Peneliti mengamati langsung dua tahap krusial:

1. Proses dialog *coaching* antara supervisor dan guru.
2. Praktik mengajar guru di kelas untuk melihat penerapan diferensiasi konten, proses, dan produk.

- **Studi Dokumentasi:** Analisis terhadap perangkat pembelajaran (Modul Ajar/RPP), lembar catatan refleksi *coaching*, serta hasil pemetaan kebutuhan belajar siswa.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), yang dibantu oleh instrumen pendukung berupa:

1. Panduan wawancara yang divalidasi oleh ahli manajemen pendidikan.
2. Lembar observasi supervisi akademik berbasis *coaching*.
3. Rubrik evaluasi pembelajaran diferensiasi yang mengacu pada standar kurikulum terbaru.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldana (2020) melalui empat tahapan:

- **Pengumpulan Data:**
Mengumpulkan seluruh transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumen terkait.
- **Kondensasi Data:** Memilih, menyederhanakan, dan mengabstraksi data yang paling relevan dengan fokus profesionalisme guru dan diferensiasi.
- **Penyajian Data:**
Mengorganisasikan data dalam bentuk matriks deskriptif atau narasi kronologis siklus *coaching*.
- **Penarikan Kesimpulan/Verifikasi:**
Mencari makna dari pola-pola yang muncul dan melakukan validasi ulang.

6. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data dijamin melalui:

- **Triangulasi Sumber:**
Membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan pengawas.
- **Member Checking:**
Mengonfirmasi kembali draf

temuan kepada para informan untuk memastikan akurasi interpretasi peneliti.

- **Audit Trail:**
Mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis untuk transparansi prosedur.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan siklus supervisi akademik yang dilakukan, ditemukan tiga temuan utama yang menggambarkan transformasi profesionalisme guru:

- **Pergeseran Paradigma dari Intruksi ke Kemitraan (Alur TIRTA)**

Sebelum intervensi, guru memandang supervisi sebagai beban administratif. Namun, melalui alur TIRTA (Tujuan, Identifikasi, Rencana Aksi, Tanggung Jawab), supervisor berhasil membangun ruang aman. Guru mulai terbuka menyampaikan kesulitan mereka dalam mengelola keragaman siswa. Data menunjukkan peningkatan partisipasi aktif guru dalam sesi refleksi sebesar 70% dibandingkan supervisi tahun sebelumnya.

- **Peningkatan Kompetensi Merancang Pembelajaran Diferensiasi**

Hasil observasi modul ajar menunjukkan bahwa setelah mendapatkan *coaching*, guru mampu:

- ✓ **Diferensiasi Konten:**
Menyediakan bahan ajar dalam berbagai format (teks, audio, dan visual) berdasarkan profil belajar siswa.
- ✓ **Diferensiasi Proses:**
Menggunakan teknik *scaffolding* yang lebih sistematis untuk siswa yang memerlukan bantuan lebih.
- ✓ **Diferensiasi Produk:**
Memberikan kebebasan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui proyek, presentasi, atau laporan tertulis

- **Peningkatan Efikasi Diri dan Budaya Reflektif**

Guru melaporkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menangani kelas heterogen. Temuan ini didukung oleh catatan refleksi mandiri guru yang menunjukkan kemampuan mereka dalam mengevaluasi efektivitas metode mengajar secara mandiri tanpa harus

menunggu instruksi dari kepala sekolah.

2. Pembahasan

- **Coaching sebagai Katalisator Kesadaran Profesional**

Hasil penelitian mengonfirmasi bahwa teknik bertanya reflektif dalam *coaching* memaksa guru untuk berpikir kritis tentang praktiknya sendiri. Hal ini sejalan dengan teori Instructional Coaching (Knight, 2022) yang menyatakan bahwa perubahan perilaku mengajar yang permanen hanya terjadi jika guru memiliki otonomi untuk menemukan solusi atas masalah kelasnya sendiri. Dalam pembelajaran diferensiasi yang kompleks, solusi "satu ukuran untuk semua" dari supervisor tidak akan bekerja; guru sendirilah yang paling memahami kebutuhan unik siswanya.

- **Mengatasi Hambatan Implementasi Diferensiasi**

Hambatan utama dalam diferensiasi biasanya adalah manajemen waktu dan keterbatasan sumber daya. Melalui fase Identifikasi pada alur *coaching*, guru belajar untuk melakukan prioritas. Pembahasan dalam sesi *coaching* membantu guru memahami bahwa diferensiasi tidak berarti membuat rencana pelajaran individu, melainkan memberikan

fleksibilitas pada struktur pembelajaran. Peningkatan profesionalisme di sini terlihat pada kemampuan guru melakukan *flexible grouping* (pengelompokan fleksibel) yang lebih dinamis berdasarkan data kesiapan belajar siswa (Tomlinson, 2022).

- **Dampak Terhadap Ekosistem Sekolah**

Supervisi berbasis *coaching* menciptakan "lingkaran kepercayaan" antara pimpinan dan guru. Ketika guru merasa dihargai sebagai ahli dalam bidangnya, maka semangat kolaborasi meningkat. Hal ini membuktikan bahwa manajemen pendidikan yang efektif di era modern bukan lagi soal pengawasan ketat (*monitoring*), melainkan soal pendampingan (*supportive supervision*) yang berkelanjutan (Glickman et al., 2021).

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

- **Model Supervisi Berbasis *Coaching*** terbukti efektif dalam mentransformasi profesionalisme guru secara substansial. Model ini

menggeser pola komunikasi dari instruktif menjadi dialogis, yang pada gilirannya menurunkan resistensi guru terhadap perubahan praktik pedagogis.

- **Implementasi Pembelajaran Diferensiasi** meningkat secara signifikan baik dari segi kualitas perencanaan maupun eksekusi di kelas. Guru mampu menyajikan pembelajaran yang lebih inklusif dengan memanfaatkan pemetaan profil belajar siswa secara lebih akurat.
- **Dampak Jangka Panjang** dari model ini adalah terbentuknya budaya belajar di sekolah di mana guru merasa diberdayakan sebagai ahli (*expert*) dalam bidangnya. Profesionalisme guru tidak lagi dipandang sebagai pemenuhan beban kerja administratif, melainkan sebuah komitmen moral untuk memenuhi hak belajar setiap siswa.

2. Saran

Berdasarkan temuan-temuan di atas, maka dapat disarankan: Dinas Pendidikan dan otoritas terkait

disarankan untuk mengintegrasikan keterampilan *coaching* sebagai kompetensi wajib dalam pelatihan kepemimpinan bagi kepala sekolah dan pengawas guna menjamin keberlanjutan mutu pendidikan di era transformasi kurikulum nasional.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

Bondie, R. S., & Zusho, A. (2023). *Differentiated Instruction Made Practical: Engaging the Moments to Foster Student Learning*. Routledge.

Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2021). *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach (11th ed.)*. Pearson.

Hattie, J., & Timperley, H. (2024). *The Power of Feedback in Coaching: Developing Teachers as Evaluators of Their Own Impact*. Corwin.

Knight, J. (2022). *The Definitive Guide to Instructional Coaching: Seven Factors for Success*. ASCD.

Saldana, J. (2021). *The Coding Manual for Qualitative Researchers*. Sage Publications.

Tomlinson, C. A. (2022). *The Differentiated Classroom:*

Responding to the Needs of All Learners (3rd ed.). ASCD.

Van Nieuwerburgh, C. (2020). *An Introduction to Coaching Skills: A Practical Guide*. Sage Publications.

ARTIKEL, LAPORAN, & DOKUMEN KEBIJAKAN:

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI. (2024). *Panduan Operasional Supervisi Akademik: Paradigma Baru*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

JURNAL ILMIAH:

Zheng, X., Yin, H., & Li, Z. (2021). "Exploring the Relationships among Instructional Leadership, Professional Learning Communities, and Teacher Self-efficacy." *Educational Management Administration & Leadership*.